

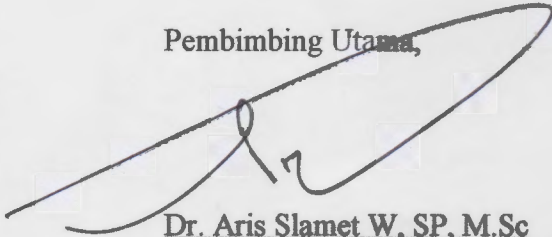
**KELAYAKAN USAHATANI PADI VARIETAS MEKONGGA DI GAPOKTAN
SIDOMULYO DESA SIDOMULYO KECAMATAN GODEAN KABUPATEN
SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ratri Akbar Ramdhani
20130220142

Yogyakarta, 20 Desember 2018

Pembimbing Utama,



Dr. Aris Slamet W. SP, M.Sc
NIK : 19770125 200104 133 056

Pembimbing Pendamping,



Francy Risvansuna F. SP, MP
NIK : 19720629 199804 133 046

Mengetahui,

Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Ketua Prodi Agribisnis,



Ir. Eni Istiyanti, MP
NIK: 19650120 198812 133 003

**KELAYAKAN USAHATANI PADI VARIETAS MEKONGGA DI GAPOKTAN
SIDOMULYO DESA SIDOMULYO KECAMATAN GODEAN KABUPATEN
SLEMAN**

*Feasability of rice farming mekongga variety in sidomulyo farmers group Sidomulyo
Village Godean Subdistrict Sleman District*

Ratri Akbar Ramdhani

*Agribusiness Departement, Faculty of Agriculture
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Akbar77796@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to determine the magnitude of the costs, benefits and feasibility of rice farming variety of hollow. The basic method used in this study is descriptive. Sampling was carried out by census, namely by the number of 35 respondents. Based on the results of research, farmers need implicit costs of Rp 488.290 and explicit costs of Rp 728.430 so that the total costs incurred are Rp 1.216.720. the receipt obtained is Rp 4.429.440 income earned in the amount of Rp 3.701.010 and the profits obtained amounted to Rp 3.212.720. To find out the feasibility of rice farming mekongga variety can be seen from several indicators including R/C, land productivity, labor productivity and capital productivity. The value of R/C from rice farming mekongga variety is 3,64. The productivity value of land is Rp 2.564. labor productivity value of Rp 1.065.940. Capital productivity value of 454%. Based on the results of the study, the rice farming of the mekongga variety is worth the effort.

Keywords: *Costs, Feasibility of farming, Rice mekongga varieties*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, keuntungan dan kelayakan usahatani padi varietas mekongga. Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus, yaitu dengan jumlah 35 responden. Berdasarkan hasil penelitian petani membutuhkan biaya implisit sebesar Rp 488.290 dan biaya eksplisit sebesar Rp 728.430 sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.216.720. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 4.429.440, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 3.701.010 dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 3.212.720. Untuk mengetahui kelayakan usahatani padi varietas mekongga dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja. Nilai R/C dari usahatani padi varietas mekongga adalah sebesar 3,64. Nilai produktivitas lahan lahan sebesar Rp 2.564. nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 1.065.940. Nilai produktivitas modal sebesar 454%. Berdasarkan hasil penelitian maka usahatani padi varietas mekongga layak untuk di usahakan.

Kata kunci : *Biaya, Kelayakan usahatani, Padi varietas mekongga*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian nasional. Kesejahteraan petani dan keluarganya merupakan tujuan utama yang harus menjadi prioritas dalam melakukan semua kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan pertanian. Peran penting sektor pertanian telah terbukti dari keberhasilan sektor pertanian pada saat krisis ekonomi dalam menyediakan kebutuhan pangan pokok dalam jumlah yang memadai dan tingkat pertumbuhannya yang positif dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (Supartama dkk, 2013).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama di Indonesia dengan tingkat produksi maupun konsumsi padi selalu menempati urutan pertama diantara komoditas pangan lainnya, yang menghasilkan beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Sekitar 90% penduduk Indonesia menggunakan beras sebagai bahan pangan pokok karena beras dapat menyumbangkan 40-80% kalori dan 45-55% protein. Sumbangan beras dalam mengisi kebutuhan gizi tersebut makin besar pada lapisan penduduk berpenghasilan rendah.

Menurut Badan Litbang Pertanian (2007), varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian. Kontribusi nyata varietas unggul terhadap peningkatan produksi padi nasional antara lain tercermin dari pencapaian swasembada beras pada tahun 1984. Varietas sebagai salah satu komponen produksi telah memberikan sumbangan sebesar 56% dalam peningkatan produksi, yang pada dekade 1970-2000 mencapai hampir tiga kali lipat. Oleh karena itu, maka salah satu titik tumpu utama peningkatan produksi padi adalah perakitan dan perbaikan varietas unggul baru. Varietas Padi Mekongga merupakan persilangan antara padi jenis Galur A2970 yang berasal dari Arkansas Amerika Serikat dengan varietas yang sangat populer di Indonesia yaitu IR64. Secara fisik, bentuk tanamannya tegak dengan tinggi tanaman berkisar antara 91 sampai 106 cm. Varietas padi Mekongga ini baik ditanam di sawah dataran rendah sampai ketinggian

500 mdpl, memiliki umur tanaman 116-125 hari. Padi Mekongga peka terhadap hama wereng coklat biotipe 2 dan 3, serta peka terhadap hawar daun bakteri strain IV. (BB Padi, 2016). Jika peningkatan pangan dapat dipenuhi secara domestik, peningkatan suplai pangan dapat mendorong penurunan laju inflasi dan tingkat upah tenaga kerja, yang pada akhirnya diyakini dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Wijaya, 2017).

Usahatani merupakan salah satu kegiatan dalam bidang pertanian, artinya sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup atau bekerja di sektor pertanian atau dari besarnya produk nasional yang berdasar dari pertanian (Mubyarto, 1989). Pertanaman padi merupakan suatu peluang usaha karena jumlah penduduk terus bertambah dan ketergantungan pada makanan pokok berupa beras masih sangat besar (Suratiyah, 2010). Komoditas pertanian khususnya padi dapat dikategorikan sebagai komoditi komersial karena sebagian besar ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan harga yang berlaku dipasar. Melihat produksi padi cukup tinggi tidak menjamin memberikan pendapatan yang tinggi bagi petani.

Desa Sidomulyo merupakan salah satu desa yang menjadi sentra produksi padi di Kecamatan Godean. Di Desa Sidomulyo terdapat 8 dusun dan memiliki 6 kelompok tani yaitu Kelompok Tani Mulyo di Dukuh Pirak Bulus, Kelompok Tani Ngudi Makmur I di Dukuh Sembuh Lor, Kelompok Tani Ngudi Makmur II di Dukuh Gancangan V dan Gancangan VI, Kelompok Tani Rukun di Dukuh Sembuh Kidul, Kelompok Tani Sri Rejeki di Dukuh Brongkol, dan terakhir Kelompok Tani Manunggal Karso di Dukuh Gancangan VII dan Gancangan VIII. Kelompok tani yang melakukan usahatani padi varietas mekongga yaitu kelompok tani manunggal karso dan kelompok tani sri rejeki.

Dari keenam kelompok tani gapoktan sidomulyo hanya 2 kelompok tani saja yang menanam varietas mekongga, itu pun ditotal dari anggota kedua kelompok tani hanya < 20% yang bersedia menanam varietas tersebut padahal ada beberapa keunggulan dari varietas mekongga yang belum diketahui oleh petani. Varietas mekongga merupakan salah satu varietas unggul yang baru dikenalkan dan dimulai pada awal tahun 2017 di desa sidomulyo. Varietas mekongga memiliki banyak keunggulan seperti umur panen lebih pendek yaitu 90 hari, jika dibandingkan dengan penggunaan padi sebelumnya yaitu mentik wangi yang jangka

waktu panennya lebih panjang selama 120 hari. Lebih tahan hama terutama wereng, dibandingkan dengan mentik wangi yang rentan terkena hama. Hasil produksi dari varietas mekongga sedikit meningkat jika dibandingkan dengan mentik wangi dikarenakan anakan varietas mekongga lebih banyak, perbandingan yang pernah dilakukan oleh petani yaitu dengan mengisi padi ke dalam plastik dengan ukuran yang sama, berat padi varietas mekongga 40 kg sedangkan mentik wangi 35 kg. Namun permasalahan yang ada di lapangan yaitu harga jual dari padi varietas mekongga dibawah harga jual mentik wangi, padi varietas mekongga dengan harga Rp 450.000 per 1 kwintal dalam bentuk gabah basah, sedangkan mentik wangi mencapai harga Rp 510.000. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengevaluasi mengapa petani hanya sedikit yang bersedia menanam varietas tersebut, padahal banyak keunggulan yang dimiliki varietas mekongga. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan petani untuk usahatani padi varietas mekongga? Berapa penerimaan, pendapatan dan keuntungan dari usahatani padi varietas mekongga? Apakah usahatani padi varietas mekongga layak untuk diusahakan? karena varietas mekongga tergolong baru diusahakan oleh petani.

Tujuan

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani padi varietas mekongga di Gapokan Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui kelayakan usahatani padi varietas mekongga di Gapoktan Sidmulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) pada Kelompok Tani Manunggal karso dan Sri rejeki di gapoktan Sidomulyo Desa Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Metode penentuan sampel atau responden dengan cara sensus, yaitu diambil keseluruhan anggota kelompok tani yang menanam padi varietas mekongga. Anggota kelompok tani manunggal karso dan sri rejeki berjumlah 35 responden, data yang diambil merupakan data satu satu musim panen terakhir pada tahun 2017.

Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan dan kelayakan dari usahatani padi varietas mekongga di gapoktan sidomulyo dilakukan perhitungan dengan rumus:

1. Biaya Total

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya total)

TEC = *Total Explisite Cost* (Total Biaya Eksplisit)

TIC = *Total Implisite Cost* (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

P = *Price* (harga output)

Q = *Quantity* (jumlah output)

3. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue* (pendapatan)

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TEC = *Total Eksplisite Cost* (total biaya)

4. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (biaya total)

5. Kelayakan Usahatani

Revenue Cost Ratio (R/C). Untuk mengetahui R/C usaha penggemukan sapi potong dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

$R/C = \text{Revenue Cost Ratio}$

$TR = \text{Total Revenue}$ (total penerimaan)

$TC = \text{Total Cost}$ (total biaya)

Ketentuan:

Jika $R/C = 1$ maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau keuntungan, dimana setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula.

Jika $R/C > 1$ Usaha layak.

Jika $R/C < 1$ Usaha tidak layak.

6. Produktivitas Modal

Untuk mengetahui produktivitas modal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa tempat sendiri} - \text{nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100$$

Keterangan :

NR = *Net Revenue*(pendapatan)

TEC = *Total Explicit Cost* (total biaya eksplisit)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih kecil tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.

7. Produktivitas Tenaga Kerja

Untuk mengetahui Produktivitas tenaga kerja dapat digunakan rumus:

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa tempat} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}}$$

Keterangan:

NR = *Net Revenue*(pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Ketentuan:

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian, maka usaha penggemukan sapi potong layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah yang berlaku di lokasi penelitian, maka usaha penggemukan sapi potong tidak layak untuk diusahakan.

PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Umur. Umur sangat berpengaruh pada kemampuan petani dalam membudidayakan usahatani padi varietas mekongga.

Tabel 1. Umur anggota Kelompok tani Manunggal Karso dan Sri Rejeki

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
45 – 56	17	49
57 – 68	13	37
> 68	5	14
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui umur petani yang masuk dalam kategori umur produktif dalam usaha tani padi mekongga yaitu 86% atau 30 petani. Hal itu mengacu pada keterangan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengatakan bahwa umur produktif seseorang dalam bekerja yaitu umur 15-68 tahun, sedangkan umur diatas 68 tahun keatas sudah tidak termasuk dalam usia produktif seseorang untuk bekerja terutama untuk kegiatan usahatani yang cenderung membutuhkan tenaga yang lebih besar. Usia terendah petani padi varietas mekongga yaitu berusia 45 tahun sedangkan yang tertinggi yaitu berusia 78 tahun. Dari hasil penelitian, diketahui sebanyak 14% petani padi varietas mekongga sudah tidak berusia produktif. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa petani padi varietas mekongga dikelompok tani Manunggal Karso dan Sri Rejeki mayoritas masih termasuk usia produktif untuk bekerja.

Tingkat Pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang khususnya para petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima suatu informasi mengenai usahatani padi varietas mekongga.

Tabel 1. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	21	60
SMP	9	26
SMA	5	14
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui jika sebagian besar pendidikan terakhir yang ditempuh oleh petani yaitu pada tingkat SD sebesar 60% petani. Hal ini menunjukkan pada tingkat pendidikan petani di Kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki dapat dikatakan rendah. Namun, dengan pendidikan yang masih tergolong rendah, petani masih bisa

melakukan usahatani padi varietas mekongga dengan bekal ilmu yang di dapat dari penyuluhan maupun ilmu yang diperoleh turun menurun yang berasal dari keluarga.

Jumlah Anggota Keluarga. Anggota keluarga merupakan jumlah tanggungan keluarga yang akan menjadi tanggung jawab dan harus dipenuhi oleh kepala keluarga.

Tabel 3. Jumlah anggota keluarga petani kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 2	5	14
3 – 4	23	66
5 – 6	7	20
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui jumlah tanggungan keluarga terbanyak sebesar 66% dengan jumlah keluarga 3-4 orang. Banyaknya jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh petani padi varietas mekongga maka secara otomatis akan mempengaruhi pengeluaran petani itu sendiri. Sebab dengan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki maka semakin banyak biaya yang perlu dikeluarkan, seperti biaya sekolah, biaya pokok dan biaya lain-lain, maka semakin banyak pula penghasilan yang dibutuhkan untuk memenuhinya.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman berusahatani merupakan salah satu indikator yang secara tidak langsung turut mendukung keberhasilan berusahatani yang dilakukan petani secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa semua petani padi varietas mekongga mempunyai pengalaman bertani 1 tahun dimulai sejak januari 2017. Akan tetapi petani di kelompok tani manunggal karso dan sri rejeki rata-rata memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama yaitu 15 tahun. Pada umumnya para petani memperoleh pengalaman berusahatani padi secara turun menurun dari orang tua. Semakin lama petani menjalankan usahatani maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan dari usahatani tersebut. Pengalaman bertani yang lebih lama akan mampu merencanakan usahatani dengan lebih baik karena sudah mengetahui segala aspek yang dibutuhkan dalam berusahatani.

Status Kepemilikan Lahan. Status kepemilikan lahan dapat menunjukkan lahan yang dipakai oleh petani padi varietas mekongga merupakan lahan milik sendiri, sewa atau garap.

Tabel 4. Status kepemilikan lahan anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean.

Status Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Milik sendiri	4	11
Sewa	0	0
Garap	31	89
Jumlah	35	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa mayoritas petani padi varietas mekongga dikelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki memperoleh lahan melalui sistem garap sebesar 89%. Hal ini dikarenakan petani tidak mempunyai modal untuk beli atau sewa lahan. Nantinya, keuntungan yang diperoleh akan dibagi dua, yakni 50% untuk petani atau penggarap dan 50% untuk pemilik lahan.

Luas Lahan. Luas lahan yang digunakan dalam usahatani padi varietas mekongga akan mempengaruhi jumlah hasil yang akan didapat oleh petani.

Tabel 5. Luas lahan anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Godean.

Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
500 – 1.300	15	43
1.301 – 2.100	18	51
> 2.100	2	6
Jumlah	35	100

Dari tabel 5 Dapat diketahui luas lahan yang paling banyak digunakan petani dalam berusahatani padi varietas mekongga yaitu pada kisaran 1.301 – 2.100 m² dengan persentase sebesar 51%. Rata-rata penggunaan lahan padi varietas mekongga adalah 1.374 m² dengan luas lahan terkecil 500 m² dan luas lahan terbesar 2.900 m².

B. Analisis Biaya Usahatani

Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi meliputi biaya benih padi varietas mekongga, biaya pupuk, dan biaya pestisida. Berikut biaya sarana produksi padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di desa Sidomulyo :

Benih. Penggunaan benih pada usahatani padi varietas mekongga didesa sidomulyo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Penggunaan benih padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo

Uraian	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Benih	202	12.000	2.424.000
Rata-rata	5,77	12.000	69.257

Berdasarkan table 6, penggunaan biaya rata-rata benih padi varietas mekongga dikelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki dengan 35 responden pada luasan 1.374 m² sebesar Rp. 69.257. Jumlah total bibit padi varietas mekongga yang digunakan oleh petani

yaitu sebanyak 202 kg dengan harga bibit padi varietas mekongga perkilonya sebesar Rp. 12.000.

Pupuk. Penggunaan pupuk pada usahatani padi varietas mekongga didesa Sidomulyo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Penggunaan pupuk padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo

Pupuk	Jumlah (Kg)	Biaya (Rp)
Pupuk kandang	149	74.571
Pupuk NPK	47,14	108.429
Pupuk Urea	52	260.500
Total	248	443.500

Berdasarkan tabel 7, penggunaan pupuk pada luasan 1.374 m² yaitu sebanyak 248 Kg dengan biaya sebesar 443.500. Penggunaan pupuk paling banyak yaitu pupuk kandang sebanyak 149 kg. Penggunaan pupuk NPK sebanyak 47,14 kg, dimana pupuk NPK memiliki manfaat yang dapat mempercepat, memperkuat pertumbuhan akar tanaman dan mempercepat pertumbuhan tunas pada tanaman. Penggunaan pupuk Urea sebanyak 52 kg, pupuk urea digunakan saat pemupukan susulan dimana pupuk urea berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan tanaman.

Pestisida. Pestisida cair yang digunakan oleh petani padi varietas Mekongga yaitu Gramasom, rata-rata jumlah penggunaan pestisida sebanyak 1 liter. Biaya penggunaan pestisida dalam luas lahan 1.374 m² yaitu sebesar Rp. 40.000.

Biaya Tenaga Kerja. Biaya usahatani bisa dilihat dari tingkat penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani padi varietas mekongga untuk satu musim tanam.

Tabel 8. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo

Jenis Kegiatan	Jumlah HKO	Biaya (Rp)
Tenaga Kerja Dalam Keluarga		
Proses penyemaian	0,45	22.679
Pemupukan	0,65	32.500
Pemeliharaan	2,01	100.357
Penyemprotan pestisida	0,13	6.250
Jumlah	3,24	161.786
Tenaga Kerja Luar Keluarga		
Pengolahan lahan	1,48	73.929
Penanaman	1,51	75.714
Pemanenan	1,41	70.714
Jumlah	4,40	226.607

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa jumlah dan total biaya tenaga kerja luar keluarga lebih besar dibandingkan tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah tenaga kerja luar keluarga untuk usahatani padi varietas mekongga adalah 4,40 HKO dengan total biaya Rp. 226.607, sedangkan jumlah tenaga kerja dalam keluarga adalah 3,24 HKO dengan total biaya Rp. 161.786.

Biaya Penyusutan Alat. Penyusutan alat adalah pengurangan nilai suatu alat yang telah digunakan sehingga nilai dari alat tersebut akan mengalami penyusutan sesuai dengan lama penggunaan alat tersebut.

Tabel 9. Biaya penyusutan alat usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo

Nama Alat	Biaya Penyusutan
Cangkul	1.269
Sabit	840
Gosrok	658
Sprayer hama	1.234
Jumlah	4.001

Dari tabel 9 dapat dilihat rata-rata biaya penyusutan alat pada usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki adalah sebesar Rp 4.001 per 1.374 m², dimana diketahui alat yang digunakan dalam usahatani padi varietas mekongga antara lain cangkul, sabit, gosrok dan sprayer hama.

Pajak. Biaya pajak merupakan biaya yang harus dikeluarkan petani dalam usahatani padi varietas mekongga. Besar kecilnya biaya pajak yang dikeluarkan tergantung luas lahan yang digunakan dan jauh dekatnya lokasi lahan dari jalan umum. Besarnya biaya pajak yang dikeluarkan oleh masing-masing anggota kelompok tani adalah sama, karena sawah terletak pada satu lokasi atau berdekatan. Rata-rata biaya pajak yang dikeluarkan dalam usahatani padi varietas mekongga sebesar 19.637 per 1.374 m².

Total biaya eksplisit. Total biaya eksplisit adalah biaya yang terlihat nyata/fisik, misalnya berupa barang atau uang yang dikeluarkan secara langsung didalam suatu kegiatan usahatani.

Tabel 10. Total biaya eksplisit usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya sarana produksi	478.186
Biaya tenaga kerja luar keluarga	226.607
Biaya penyusutan alat	4.001
Pajak	19.637
Jumlah	728.430

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat diketahui biaya total eksplisit berupa biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan dan pajak menghasilkan total biaya eksplisit sebesar 728.430.

Sewa Lahan Sendiri. Biaya sewa lahan sendiri merupakan salah satu biaya yang harus diperhitungkan oleh petani padi varietas mekongga, meskipun lahan yang digunakan oleh petani merupakan lahan milik sendiri. Besarnya biaya sewa lahan sendiri disesuaikan pada besarnya sewa lahan setempat. Biaya sewa lahan setempat di Desa Sidomulyo Kecamatan Godean ialah sebesar Rp 8.000.000 per Ha / 14 bulan. Biaya sewa lahan sebesar Rp 6.857.143 per Ha/tahun, sedangkan 1 musim tanam padi varietas mekongga ialah 3 bulan. Maka, besarnya biaya sewa lahan sendiri pada usahatani padi varietas mekongga di Desa Sidomulyo sebesar Rp 235.543 per 1.374 m².

Bunga Modal Sendiri. Suku bunga pinjaman yang berlaku ditempat penelitian sebesar 9% pertahun yaitu menggunakan bank BRI. Maka dalam satu musim tanam bunganya adalah 2,25%. Biaya bunga modal sendiri pada usahatani padi varietas mekongga adalah sebesar Rp 16.390 per 1.374 m².

Tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga petani itu sendiri.

Tabel 11. Penggunaan tenaga kerja usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo

Jenis Kegiatan	Biaya (Rp)
Tenaga Kerja Dalam Keluarga	
Proses penyemaian	22.679
Pemupukan	32.500
Pemeliharaan	100.357
Penyemprotan pestisida	6.250
Jumlah	161.786

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui jumlah tenaga kerja dalam keluarga untuk usahatani padi varietas mekongga yaitu sebesar 161.786. Hal ini diketahui bahwa ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga mempengaruhi biaya yang dikeluarkan oleh petani. Semakin banyak tenaga kerja dalam keluarga yang dimiliki oleh petani, maka semakin kecil juga biaya yang harus dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga.

Total biaya Implisit. Biaya implisit adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung atau yang tidak benar-benar dikeluarkan didalam kegiatan usahatani tersebut.

Tabel 12. Total biaya eksplisit usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo

Biaya implisit	
Biaya tenaga kerja dalam keluarga	161.786
Pupuk kandang	74.571
Sewa lahan sendiri	235.543
Bunga modal sendiri	16.390
Jumlah	488.290

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui biaya total implisit berupa biaya tenaga kerja dalam keluarga, pupuk kandang, sewa lahan sendiri dan bunga modal sendiri menghasilkan total biaya implisit sebesar 488.290

Total biaya implisit dan eksplisit. Total biaya merupakan jumlah dari biaya eksplisit dan biaya implisit yang dikeluarkan petani dalam satu musim panen.

Tabel 13. Total biaya eksplisit dan implisit usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo

Uraian	Jumlah (Rp)
Biaya eksplisit	
Biaya sarana produksi	478.186
Biaya tenaga kerja luar keluarga	226.607
Biaya penyusutan alat	4.001
Pajak	19.637
Jumlah	728.430
Biaya implisit	
Biaya tenaga kerja dalam keluarga	161.786
Pupuk kandang	74.571
Sewa lahan sendiri	235.534
Bunga modal sendiri	16.390
Jumlah	488.290
Total biaya	1.216.720

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa biaya implisit lebih besar dibandingkan biaya eksplisit. Jumlah biaya implisit untuk usahatani padi varietas mekongga adalah Rp 488.290, sedangkan jumlah biaya eksplisit adalah Rp 728.430. Hal ini disebabkan oleh banyaknya biaya tenaga kerja dalam keluarga yang dikeluarkan oleh petani. Total biaya yang didapat sebesar Rp 1.216.720.

Penerimaan. Penerimaan usahatani padi varietas mekongga merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi padi varietas mekongga dengan harga jual yang berlaku pada saat penelitian.

Tabel 14. Penerimaan usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean

Uraian	Jumlah
Produksi (Kg)	923
Harga Jual (Rp)	4.800
Penerimaan (Rp)	4.429.440

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa penerimaan usahatani padi varietas mekongga ialah sebesar 4.429.440 dengan hasil produksi sebesar 923 Kg dan harga jual Rp 4.800 per Kg. Harga jual padi varietas mekongga yang diterima anggota kelompok tani manunggal karso dan sri rejeki ialah sama karena seluruh hasil produksi ditampung oleh gapoktan yang sama, yaitu gapoktan Sidomulyo. Hasil produksi padi varietas mekongga tersebut dijual oleh petani dalam bentuk gabah kering panen (GKP).

Pendapatan. Pendapatan merupakan total penerimaan dari usahatani padi varietas mekongga dikurangi dengan total biaya eksplisit.

Tabel 15. Pendapatan usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	4.429.440
Total biaya eksplisit	728.430
Pendapatan	3.701.010

Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa pendapatan usahatani padi varietas mekongga ialah sebesar Rp 3.701.010 per 1.374 m². Para petani, khususnya yang sudah tua, sering mengartikan pendapatan sebagai keuntungan yang diterima dari usahatani yang dijalankan. Padahal, kenyataannya masih banyak biaya-biaya yang perlu diperhitungkan untuk mengetahui keuntungan yang sebenarnya.

Keuntungan. Keuntungan merupakan total penerimaan dari usahatani padi varietas mekongga dikurangi dengan total biaya, yaitu jumlah biaya eksplisit dan implisit.

Tabel 16. Keuntungan usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo, kecamatan Godean

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	4.429.440
Total biaya	488.290
Keuntungan	3.212.720

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa keuntungan usahatani padi varietas mekongga ialah sebesar Rp 3.212.720 per 1.374 m². Hasil ini didapat dari penerimaan dikurangi total biaya.

A. Kelayakan usahatani

R/C ratio. Usahatani padi varietas mekongga dikatakan layak apabila nilai R/C lebih dari 1, sebaliknya apabila nilai R/C kurang dari 1 maka usahatani padi varietas mekongga tidak layak untuk diusahakan, dan apabila nilai R/C sama dengan 1 maka usahatani padi varietas mekongga dalam kondisi impas (tidak untung maupun tidak rugi).

$$\begin{aligned}
 R/C &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total biaya}} \\
 &= \frac{4.429.440}{1.216.720} \\
 &= 3,64
 \end{aligned}$$

Nilai R/C dari usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki adalah 3,64 artinya setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi varietas mekongga akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 364. Berdasarkan nilai R/C, dapat dikatakan bahwa usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki layak untuk diusahakan.

Produktivitas lahan. Usahatani padi varietas mekongga dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas lahan lebih besar dari biaya sewa lahan yang berlaku di tempat penelitian, begitu juga sebaliknya apabila nilai produktivitas lahan lebih kecil dari biaya sewa lahan yang berlaku ditempat penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk di usahakan.

$$\begin{aligned}
 \text{Produktivitas lahan} &= \frac{\text{Pendapatan} - \text{Biaya TKDK} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}} \\
 &= \frac{3.701.010 - 161.786 - 16.390}{1.374} \\
 &= 2.564
 \end{aligned}$$

Produktivitas lahan dalam usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki adalah Rp 2.564 per 1 m². Sementara itu, sewa lahan yang

berlaku di Desa Sidomulyo adalah sebesar Rp 171 per 1 m². Artinya setiap 1 m² lahan yang digunakan untuk usahatani padi varietas mekongga akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2.564 yang nilainya lebih besar dari sewa lahan di desa Sidomulyo, sehingga usahatani padi varietas mekongga lebih layak diusahakan jika dilihat dari produktivitas lahannya. Jadi lahan seluas 1.374 m² lebih menguntungkan jika diusahakan usahatani padi varietas mekongga dari pada disewakan.

Produktivitas tenaga kerja. Usahatani padi varietas mekongga dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah tenaga kerja yang berlaku di tempat penelitian, begitu juga sebaliknya apabila nilai produktivitas tenaga kerja lebih kecil dari upah tenaga kerja harian yang berlaku di tempat penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas tenaga kerja} &= \frac{\text{Pendapatan} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}} \\ &= \frac{3.701.010 - 235.543 - 16.390}{3,24} \\ &= 1.065.940 \end{aligned}$$

Produktivitas tenaga kerja usahatani padi varietas mekongga sebesar Rp 1.065.940 artinya setiap petani padi varietas mekongga akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.065.940 per HKO. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usahatani padi varietas mekongga layak diusahakan karena nilai produktivitas tenaga kerjanya lebih besar dari upah tenaga kerja harian di Desa Sidomulyo yaitu Rp 50.000 per HKO.

Produktivitas modal. Usahatani padi varietas mekongga dapat dikatakan layak apabila nilai produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan yang berlaku di tempat penelitian pada satu musim panen padi varietas mekongga yaitu 2,25% (Bank BRI), begitu juga sebaliknya apabila nilai produktivitas modal lebih kecil dari tingkat suku bunga tabungan yang berlaku ditempat penelitian maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

$$\begin{aligned} \text{Produktivitas modal} &= \frac{\text{Pendapatan} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{Biaya TKDK}}{\text{Total Biaya Eksplisit}} \times 100 \% \\ &= \frac{3.701.010 - 235.543 - 161.786}{728.430} \times 100 \% \\ &= 454\% \end{aligned}$$

Produktivitas modal usahatani padi varietas mekongga pada kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki adalah sebesar 454 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usahatani padi varietas mekongga layak untuk di usahakan karena nilai produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan bank BRI yakni 2,25% per musim tanam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman membutuhkan biaya implisit sebesar Rp 488.290 dan biaya eksplisit sebesar Rp 728.430 sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.216.720. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 4.429.440, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 3.701.010, dan keuntungan yang didapat sebesar Rp 3.212.720.
2. Usahatani padi varietas mekongga pada anggota kelompok tani Manunggal karso dan Sri rejeki di Desa Sidomulyo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman memiliki nilai R/C sebesar 3,64, nilai produktivitas lahan sebesar Rp 2.564 per 1 m², nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 1.065.940, dan nilai produktivitas modal sebesar 454 % per 1.374 m². Dari hasil nilai R/C, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas modal, usahatani padi varietas mekongga layak untuk dijalankan.

Saran

1. Untuk penyuluh pertanian buat demplot dengan tanaman varietas mekongga untuk menunjukkan kepada petani hasil/produksi yang diperoleh dari varietas tersebut layak untuk di usahakan dan lebih mengenalkan padi varietas mekongga kepada petani.
2. Untuk pemerintah perlu pendampingan lebih intensif kepada petani berkaitan dengan budidaya padi varietas mekongga.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 2003. *Budidaya tanaman padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Adiwilaga, A 1982. *Ilmu Usahatani*. Bandung: Penerbit alumni.
- Amar K. Zakaria. 2014. Evaluasi adopsi teknologi budidaya dan kelayakan usahatani padi di provinsi sulawesi selatan. *SEPA*. Vol 10. No 2. Hal 217-288.
- Andoko, A. 2002. *Budidaya padi secara organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Azhar, C. 2010. Kajian morfologi dan produksi tanaman padi (*Oryza sativa* L.) Varietas cibogo hasil radiasi sinar gamma Pada generasi M3. Fakultas Pertanian, Medan.
- Azwir dan Ridwan. 2009. Peningkatan produktivitas padi sawah dengan perbaikan teknologi budidaya. *Akta agrosia* Vol 12. No 2. Hlm 212-218.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2016. Statistik produksi padi di Indonesia dalam angka 2016. Badan Pusat Statistik, Indonesia.
- Balai Besar Penelitian Tanaman padi. 2016. Pengenalan Varietas Padi Unggul.
- Cahyadi, S, 2006. *Analisis Pendapatan dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta: Cetakan pertama. PT. Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2016. Statistik Produksi Padi di Indonesia Tahun 2016. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Indonesia.
- Endrizal dan jumakir. 2007. Keragaman beberapa varietas padi unggul baru dan kelayakan usahatani pada lahan sawah irigasi di provinsi jambi. *Jurnal pengkajiandan pengembangan teknologi pertanian*. Vol 10. No 3. Hal 199-206.
- Gunardi, D.S. Novira kusrini & Maswadi. 2013. Analisis kelayakan usahatani tanaman padi sawah di kecamatan sebangki kabupaten landak. *Jurnal sains mahasiswa pertanian*. Vol 2. No 3. Hal 3-4.
- Hery susanto, Made antara & Sisfahyuni. 2014. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di desa karawana kecamatan dolo kabupaten sigi. *Jurnal Agrotekbis*. Vol 2. No 3. Hal 332-336.
- Mahmud, Y. dan Purnomo, S.S. 2014. Keragaman agronomis beberapa varietas unggul baru tanaman padi (*Oryza sativa* L.) pada model pengelolaan tanaman terpadu. *Jurnal Ilmiah*. Solusi. Vol.1 No.1 Hal 1-10.
- Makarim, A.K., dan Suhartatik, E. 2009. Morfologi dan fisiologi tanaman padi. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar ekonomi pertanian*. Jakarta: Lp3es.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press

- Sudirman dan Ade, I. 2003. *Mina padi budidaya ikan bersama padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supartama, made. Made antara dan Rustam abd rauf. 2013. Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di subak baturiti desa balinggi kecamatan balinggi kabupaten parigi moutong. *Jurnal Agrotekbis*. Vol 1. No 2. Hal 166-172.
- Suratiah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratiah, ken. 2010. Dampak teknologi *agriculture growth promoting inoculant* (AGPI) pada usahatani padi sawah di kabupaten sleman. *Agro Ekonomi*. Vol 17. No 1. Hal 81-90.
- Wijaya, oki. 2017. Strategi pengembangan komoditas pangan unggulan dalam menunjang kebutuhan pangan wilayah (studi kasus di kabupaten batang, provinsi jawa tengah). *Jurnal Agraris* Vol. 3 No. 1 hal 48-56.
- Yayat hidayat, Yopi saleh dan Musa waraiya. 2012. Kelayakan usahatani padi varietas unggul baru melalui ptt di kabupaten halmahera tengah. *Penelitian pertanian tanaman pangan* Vol 31. No 3. Hal 166-167.